

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Desain studi kasus ini adalah menggunakan desain penelitian deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Hasil yang di harapkan adalah keberhasilan posisi semi fowler terhadap perubahan pola napas pada pasien Asma Bronkhial di Rumah Sakit Umum Kota Kendari.

B. Sukjek Studi Kasus

Subjek studi dalam penelitian ini adalah satu pasien atau individu yang mengalami Asma Bronkhial di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. Dengan kriteria inklusi:

1. Pasien bersedia menjadi subjek dari penelitian
2. Pasien dengan diagnosa asma bronkhial
3. Pasien sesak napas
4. Pasien dengan kesadaran composmentis

Dan dengan kriteria Eksklusi:

1. Pasien dirujuk ke rumah sakit lain.

B. Fokus Studi

1. Asuhan keperawatan pada penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien Asma Bronkhial
2. Penerapan pemberian posisi semi-fowler pada pasien Asma Bronkhi

C. Defnisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Asma bronkhial	<i>Asma Bronkial</i> adalah peradangan saluran pernapasan dengan gejala mengidam serangan sesak napas berulang, yang tingkat keparahan dan frekuensinya beragam bagi masing masing penderita		Lembar penilain
Pola nafas tidak efektif	pola napas tidak efektif dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana ventilasi atau pertukaran udara inspirasi atau ekspirasi, pada pasien asma bronkial adalah suatu masalah keperawatan yang terjadi pada pasien asma bronkial yang ditandai dengan ketidak adekuatannya ventilasi yang disebabkan akibat terjadinya penyempitan jalan nafas	Sop	Sop Lembar penilaian

Dipsnea	Dipsnea atau sesak nafas adalah perasaan sulit bernapas yang terjadi pada pasien asma bronkhial baik yang saat 44etika melakukan aktivitas fisik. Sesak napas merupakan gejala dari beberapa penyakit dan dapat bersifat akut atau kronis. Maupun saat istirahat penilain sesak di lakukan dengan menggunakan skala borg dipsnea	Observasi data subjektif berupa: Tidak sesak jika skor : 0-1 Sesak ringan jika skor : 2-4 Sesak sedang jika skor : 5-7 Sesak berat jika skor : 8-10	1.Lembar observasi 2.SOP 3.lembar penilaian
Fase ekspirasi dan inspirasi	Fase ekspirasi adalah proses saat mengeluarkan udara pernafasan saat melakukan proses bernafas yang di tandai dengan otot diafragma inten kosta relaksasi sehingga menyebabkan rongga dada mengempis	Mengukur pasien dalam melakukan fase ekspirasi Normal jika lama fase ekspirasi 3 detik Memanjang jika lebih dari 3 detik	1. SOP 2. lembar penilain
Frekuensi pernapasan	Frekuensi pernapasan adalah jumlah napas yang dihitung melalui fase inspirasi dan ekspirasi selama 1 menit	Normal, jika frekuensi pernapasan 12-20 kali permenit takipnea,jika frekuensi pernafasan lebih dari 20 kali permenit	1. SOP 2. Lembar penilaian

Posisi semi fowler	posisi semi fowler adalah posisi setengah duduk 30-45 derajat dengan menopang bagian kepala dan bahu menggunakan bantal, bagian lutut ditekuk dan ditopang dengan bantal, serta bantalan kaki harus mempertahankan kaki pada posisinya		Sop Lembar observasi
--------------------	--	--	----------------------

A. Tempat Dan Waktu

1. tempat

Penelitian ini di lakukan di IGD dan ruang rawat di RSUD Kota Kendari

2. Waktu

Studi kasus ini akan dilaksanakan pada 23 mei 2023 selama 3 hari

E. Pengumpulan Data

1. Prosedur administrasi pengumpulan data

- a. Peneliti meminta surat pengantar penelitian dari instansi asal peneliti yaitu Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Keperawatan.
- b. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Litbang Propinsi Sulawesi Tenggara.
- c. Peneliti meminta surat rekomendasi ke lokasi penelitian yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

2. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung seperti pengukuran, pengamatan dan penggunaan indera penglihatan. Kegiatan yang di observasi pada penelitian ini meliputi; pemberian posisi semi fowler dan reaksi pasien selama dilakukan Tindakan

b. Wawancara

Adalah pengumpulan data dan mengajukan pertanyaan secara langsung pada pasien atau dengan keluarga pasien untuk mendapatkan informasi terkait fase ekspirasi, dipsnea, dan frekuensi napas dengan cara dicatat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan serta bukti dan menyebarkan ke pihak yang berkepentingan.

F. Penyajian Data

Penyajian data merupakan cara penyajian dan penelitian yang dilakukan melalui berbagai bentuk, dari data yang sudah terkumpul dan telah di olah dan akan disajikan dalam bentuk tekstular atau narasi untuk mengetahui hasil dari penelitian ini.

f. Etika studi kasus

Dalam melakukan sebuah penelitian ini ada beberapa prinsip yang harus dipegang teguh (Notoatmodjo, 2016), yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk

mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Semua orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas subjek. Peneliti seyogianya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas/ keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Mempertimbangkan manfaat penelitian dan kerugian

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin

bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian